

**MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM BROILER
DI PETERNAKAN KANDANG RAHAYU DESA TUMPANG
KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

Oleh :

AGUNG SASONO PUTRO

22103310062



**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2026**

**MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM BROILER
DI PETERNAKAN KANDANG RAHAYU DESA TUMPANG
KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

**Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar**

**Oleh :
AGUNG SASONO PUTRO
22103310062**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

**MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM BROILER
DI PETERNAKAN KANDANG RAHAYU DESA TUMPANG
KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR**

Oleh :

Nama : Agung Sasono Putro

NIM : 22103310062

Prodi : Ilmu Ternak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui :

Blitar, 9 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing Lapang

Risma Novela Esti, S.Pt.,M.Sc.

NIDN. 0717118908

Syaiful Anam

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ternak

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt.,M.Sc.

NIDN. 0723079301

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL
**MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM BROILER
DI PETERNAKAN KANDANG RAHAYU DESA TUMPANG
KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR**

Oleh :

Nama : Agung Sasono Putro
NIM : 22103310062
Prodi : Ilmu Ternak

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 12 Februari 2026 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Agustina Widyasworo K., M.MA
NIDN. 0715086702

Risma Novela Esti, S.Pt.,M.Sc.
NIDN. 0717118908

Mengetahui,
Program Studi Ilmu Ternak
Ketua,

Mengesahkan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Dekan,

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt.,M.Sc.
NIDN. 0723079301

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P.,M.Agr
NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Sasono Putro

NIM : 22103310062

Fakultas : Fakultas Peternakan dan Pertanian

Program Studi : Ilmu Ternak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan PKL yang berjudul “Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Peternakan Kandang Rahayu Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 5 Februari 2026

Yang membuat Pernyataan,

Agung Sasono Putro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dengan baik. Laporan PKL disusun untuk memberikan gambaran manajemen perkandangan selama penulis mengikuti kegiatan PKL. Penyusunan laporan ini juga merupakan salah satu kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Ternak Universitas Islam Balitar. Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang mendukung dan memeberikan bimbingan. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Soebiantoro., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Balitar
2. Bapak Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
3. Ibu Resti Yuliana R., S.Pt., M.Sc selaku Kaprodi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
4. Ibu Risma Novela Esti., S.Pt., M.Sc selaku Dosen Pembimbing
5. Pemilik Peternakan Kandang Rahayu, Bapak Syaiful Anam dan Ibu Puji Rahayu yang berkenan peternakannya dijadikan Praktek Kerja Lapang
6. Istri tercinta, Adinda Melia Septiana, S.Sn. yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis
7. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan laporan ini hingga selesai

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya yang tertarik pada bidang peternakan ayam broiler.

Blitar, 5 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Ayam Pembibit Broiler.....	4
2.2 Sistem Perkandangan dan Sistem Pemeliharaan.....	5
2.3 Lokasi dan Tata Letak Kandang.....	7
2.4 Konstruksi Kandang.....	8
2.4.1 Konstruksi Atap Kandang	8
2.4.2 Konstruksi Lantai Kandang	9
2.4.3 Konstruksi Dinding Kandang	9
2.4.4 Ventilasi Kandang	10
2.5 Peralatan Kandang	11
2.5.1 Tempat Pakan	11
2.5.2 Tempat Minum	11
2.6 Indikator Keberhasilan	12
2.6.1 Kontrol Berat Badan dan Keseragaman.....	12
2.6.2 Konsumsi Pakan dan <i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	13
2.6.3 Presentase Deplesi Populasi.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15

3.1 Waktu dan Tempat	15
3.2 Materi	15
3.3 Metode Pelaksanaan PKL	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Keadaan Umum Kandang Rahayu	17
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	17
4.1.2 Struktur Organisasi	18
4.2 Perkandangan di Peternakan Kandang Rahayu.....	18
4.3 Tipe Kandang di Peternakan Kandang Rahayu.....	20
4.4 Atap Kandang di Peternakan Kandang Rahayu	21
4.5 Dinding Kandang di Peternakan Kandang Rahayu.....	22
4.6 Lantai Kandang di Peternakan Kandang Rahayu.....	23
4.7 Perlengkapan Kandang di Peternakan Kandang Rahayu	23
4.7.1 Tempat Pakan Ayam.....	24
4.7.2 Tempat Minum Ayam.....	24
4.7.3 Termometer	25
4.7.4 Ventilasi.....	26
4.7.5 Gudang Pakan	26
4.7.6 Tandon Air.....	27
4.7.7 Generator Listrik	28
4.8 Evaluasi Keberhasilan Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan Kandang Rahayu.....	28
4.8.1 Evaluasi Pertumbuhan dan Keceragaman Bobot Badan Ayam Broiler	29
4.8.2 Evaluasi Konsumsi Pakan Selama Masa Pemeliharaan.....	29
4.8.3 Tingkat Deplesi Populasi Ayam Broiler Selama Periode Pemeliharaan	31
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Ayam Broiler Strain Hybro	5
Gambar 2. 2	Bentuk Atap Kandang.....	8
Gambar 4. 1	Lokasi Penelitian	17
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi Peternakan Kandang Rahayu.....	18
Gambar 4. 3	Tipe Kandang di Peternakan Kandang Rahayu	20
Gambar 4. 4	Atap Kandang di Peternakan Kandang Rahayu.....	21
Gambar 4. 5	Dinding Kandang di Peternakan Kandang Rahayu	22
Gambar 4. 6	Lantai Kandang di Peternakan Kandang Rahayu	23
Gambar 4. 7	Tempat Pakan Ayam di Peternakan Kandang Rahayu.....	24
Gambar 4. 8	Tempat Minum Ayam di Peternakan Kandang Rahayu.....	24
Gambar 4. 9	Termometer di Peternakan Kandang Rahayu	25
Gambar 4. 10	Ventilasi di Peternakan Kandang Rahayu.....	26
Gambar 4. 11	Gudang Pakan di Peternakan Kandang Rahayu.....	26
Gambar 4. 12	Tandon Air di Peternakan Kandang Rahayu.....	27
Gambar 4. 13	Generator Listrik di Peternakan Kandang Rahayu	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Populasi Ayam pada Peternakan Kandang Rahayu	31
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan pesat khususnya pada komoditi ayam broiler. Seiring bertambahnya penduduk Indonesia juga meningkatnya kebutuhan protein hewani. Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Selain itu, pemeliharaan ayam broiler juga relatif singkat yaitu 25-30 hari. Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang memiliki karakteristik bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit ayam putih dan daging ayam empuk. Fase pemeliharaan ayam broiler dibagi menjadi dua yaitu fase starter umur 1-21 hari dan fase finisher umur 22 hari sampai panen. ayam broiler dapat dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot badan 1,2–1,6 kg/ekor (Fati dkk., 2022).

Ayam broiler merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging yang cukup diminati bagi manusia. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging peranan ayam broiler sangat penting sebagai bahan pangan yang bernutrisi tinggi, hal ini sesuai dengan persebaran populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada diseluruh pelosok tanah air (Fati dkk., 2022).

Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan, tingkat produksinya cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Perkembangan yang pesat dari ayam broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Fati dkk., 2022)

Fase starter pemeliharaan ayam broiler merupakan fase dimana ayam memerlukan perhatian yang intensif. Ayam mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga beradaptasi terhadap pakan yang diberikan. ayam yang berumur 0-14 hari mengalami perbanyakan sel (hyperplasia) yaitu perkembangan saluran pencernaan, perkembangan

saluran pernapasan, dan perkembangan system kekebalan. Oleh sebab itu, kandungan nutrisi pakan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan umur ayam (Rahadi s, 2011).

Keberhasilan dari usaha perkandangan ini adalah dari manajemen yang tepat dalam mengelola usaha tersebut. Strategi mulai dari awal pemeliharaan sampai pada pasca panen memerlukan teknik yang tepat dan efisien, salah satunya manajemen perkandangan. Sehingga penulis memilih Praktek Kerja Lapangan dengan judul “Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Peternakan Kandang Rahayu Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” guna mengamati lebih mendalam mengenai praktek manajemen perkandangan dalam lingkup lapang. Praktek Kerja Lapangan akan mengamati sekaligus membahas lebih detail mengenai sistem perkandangan yang ada di Peternakan Kandang Rahayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana Manajemen Perkandangan ayam broiler di Peternakan Kandang Rahayu Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan judul, Praktek Kerja Lapangan ini memiliki tujuan sebagai berikut. Mengetahui Manajemen Perkandangan Ayam Broiler di Peternakan Kandang Rahayu Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa dan Khalayak Umum

Praktek Kerja Lapangan ini memiliki manfaat kedepannya untuk menjadi referensi ilmu praktek baru yang berkaitan dengan

manajemen perkandangan. Sehingga nantinya akan muncul pernyataan dan keadaan yang sesuai fakta di lapang.

B. Bagi Pemilik Peternakan Broiler Rahayu

Manfaat bagi pemilik peternakan ayam broiler yang digunakan untuk tempat PKL ini adalah nantinya pemilik akan mendapatkan ilmu dari sisi teori yang telah dipelajari ketika penulis didalam perkuliahan yang akan di gabungkan dengan ilmu prakteknya. Sehingga dalam menjalankan usaha nantinya memiliki acuan teori yang sudah sesuai untuk keberlangsungan usaha yang sedang dijalankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Pembibit Broiler

Ayam bibit adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang sama atau lebih unggul dari tetuanya. Ayam pembibit terbagi atas 4 yaitu ayam pembibit *Pure Line* atau ayam galur murni, ayam pembibit *Great Grand Parent Stock* atau ayam bibit buyut, ayam pembibit *Grand Parent Stock*, ayam pembibit *parent stock* atau ayam induk. Ayam pembibit yang sering digunakan adalah Ross, Cobb, dan Hubbard. Hal ini sesuai dengan Zentiko dkk. (2015) menyatakan bahwa strain ayam yang populer di Indonesia adalah Cobb, Ross, Lohman meat, Hubbard, Hybro dan AA plus.

Ayam pembibit yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain: mata jernih, bulu halus dan mengkilap, kondisi fisik sehat, kaki normal, dan dapat berdiri tegak tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan Zentiko dkk. (2015) yang menyatakan bahwa ayam pembibit harus dari ayam yang sehat, memiliki keterangan asal DOC, memenuhi syarat- syarat kesehatan hewan dari pihak berwenang serta bibit yang digunakan bebas dari penyakit yang menular.

Klasifikasi atau pengelompokan ayam dapat dibedakan menjadi klasifikasi standar dan klasifikasi ekonomi. Klasifikasi standar meliputi ayam, bangsa, strain/galur dan varietas. Sedangkan klasifikasi ekonomi meliputi tipe petelur (*egg type*), tipe pedaging (*meat type*), dwiguna (*dual propose*) dan fancy/ornamental (Fati dkk., 2022).

a. Sistem Perkandangan yang baik

Kandang merupakan salah satu sarana yang terpenting untuk terselenggaranya usaha peternakan ayam secara intensif, disamping sarana-sarana lain yang mendukung. Kandang yang akan dibangun hendaknya dirancang dan ditata sedemikian rupa

menurut petunjuk-petunjuk secara teknis dan persyaratan yang benar dan sesuai bagi kehidupan ayam-ayam yang akan dipelihara sehingga ayam akan hidup nyaman, tenang dan dapat dipelihara kesehatannya.

b. Jenis Ayam yang dipelihara



Gambar 2. 1 Ayam Broiler Strain Hybro

Ayam yang dipelihara menggunakan ayam jenis strain Hybro. Strain Hybro ini berasal dari pembibitan Euribrid yang berpusat di Belanda. Strain ini diproduksi oleh PT. Hybro Indonesia, Strain Hybro memiliki fokus terhadap kekuatan dan daya hidup, menjaga keseimbangan antara sifat broiler dan breeder, performa bagus pada iklim tropis, tahan terhadap penyakit ascites dan fokus pengembangan genetik pada hasil maupun produk karkas (Sheila, 2014). Pertumbuhan ayam strain Hybro cepat dengan konversi pakan yang baik, kualitas karkas baik dengan ukuran seragam serta menghasilkan daging dada yang tebal.

2.2 Sistem Perkandangan dan Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan unggas dibagi menjadi tiga cara yaitu ekstensif, semi intensif dan intensif (Prihandanu dkk., 2015). Menurut Syahrudin dkk. (2022), pemeliharaan secara intensif yaitu kehidupan ayam diatur oleh petenak mulai dari kandang, pemberian pakan, perkawinan dan penetasan untuk memperoleh hasil yang optimal biasanya dengan kandang *closed house*, sedangkan ekstensif dan semi intensif menggunakan kandang *open house*. Kandang *open house* adalah sistem tradisional yang masih banyak digunakan oleh peternak rakyat. Dinding

kandang biasanya menggunakan kawat harmonika atau bambu agar udara luar bisa masuk secara bebas. Sedangkan kandang *closed house* adalah standar peternakan modern. Kandang dirancang kedap udara sehingga lingkungan di dalam (suhu, kelembapan, kecepatan angin) bisa diatur sepenuhnya oleh peternak menggunakan teknologi. Kelebihannya, populasi ayam per meter persegi bisa lebih padat (2-3 kali lipat dibanding *open house*), pertumbuhan ayam lebih seragam, dan angka kematian (*mortality*) lebih rendah. Kekurangannya, investasi awal sangat mahal dan sangat bergantung pada pasokan listrik (wajib punya genset). Komponen utama *close house* berupa *exhaust fan*, *cooling pad* dan *controller*. Hariono et al. (2024) berpendapat bahwa kandang ayam broiler harus mampu menjaga keseimbangan suhu dan kelembaban agar ayam terhindar dari stres panas serta gangguan kesehatan, sehingga produktivitas tetap terjaga.

Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan selama ayam di dalam kandang meliputi kegiatan pemberian pakan, minum dan perawatan (Prihandanu dkk., 2015). Menurut Rika Widianita (2023), manajemen pemeliharaan ayam broiler adalah rangkaian kegiatan untuk memastikan ayam broiler tumbuh sehat dan produktif, mulai dari persiapan kandang, penerimaan DOC, pemberian pakan dan air, hingga pemanenan. Hal ini mencakup pengaturan suhu, ventilasi, kesehatan, dan pencatatan yang memadai. Pemeliharaan ditujukan untuk mencapai beberapa sasaran yaitu tingkat kematian serendah mungkin, kesehatan ternak baik, keseragaman bobot badan merata. Untuk mencapai hal-hal tersebut ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebaik-baiknya dalam pemeliharaan ayam pembibit yaitu perkandangan dan peralatan serta persiapannya, pemeliharaan masa awal dan akhir, pemberian pakan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pengelolaan.

Menurut Susanti et al. (2016), sistem pemeliharaan ayam broiler menggunakan 2 sistem, yaitu sistem *all in all out* dan *multiple brooding*. Sistem *all in all out* artinya hanya ada satu macam umur dalam *farm* pada saat semua anak ayam mulai masuk dalam *farm* pada hari yang sama dan

dijual pada hari yang sama. Setelah itu, kandang ayam dikosongkan selama 2 minggu untuk memotong siklus hidup penyakit dalam kandang. Sistem *multiple brooding* adalah pemeliharaan berbagai macam umur dalam *farm*. Menurut pendapat Saragih (2020), pemeliharaan berbagai macam umur dalam *farm* memang lebih menguntungkan, namun untuk menghasilkan produksi yang berkesinambungan sesuai dengan permintaan pasar, pemeliharaan dalam *farm* harus lebih ketat karena dikhawatirkan terjadi penularan penyakit dari ayam yang lebih tua kepada ayam yang lebih muda.

2.3 Lokasi dan Tata Letak Kandang

Lokasi pemeliharaan ayam broiler sebaiknya jauh dari keramaian atau perumahan penduduk, mudah terjangkau dari pusat-pusat pemasaran dan lokasi yang dipilih bersifat menetap, artinya tidak mudah terganggu oleh keperluan-keperluan lain kecuali untuk usaha peternakan (Syahrudin dkk., 2022). Selain pertimbangan ekonomis dan higienis, pemilihan lokasi kandang perlu mempertimbangkan masalah sarana transportasi, sumber air, ketinggian lokasi tanah dari tanah sekitarnya, ketenangan dan kenyamanan (Fadilah, 2004). Memelihara ayam broiler sebaiknya dilakukan di tempat yang mempunyai ketinggian 400-1.000 meter dari permukaan laut (dpl). Kurang dari ketinggian 400 meter dpl menyebabkan ayam mudah stress karena pengaruh panas. Sementara itu, ketinggian tempat di atas 1.000 meter dpl akan berpengaruh buruk terhadap ayam karena jumlah oksigen yang tersedia semakin rendah (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Kandang merupakan salah satu kebutuhan penting dalam usaha peternakan. Kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan bagi ayam, mudah dalam tatalaksana, dapat memberikan produksi yang optimal, memenuhi persyaratan kesehatan dan bahan kandang mudah didapat serta murah harganya. Kondisi kandang harus diperhatikan dengan baik yang memacu pada prinsip ideal yang senantiasa memberikan perhatian pada temperatur lingkungan,

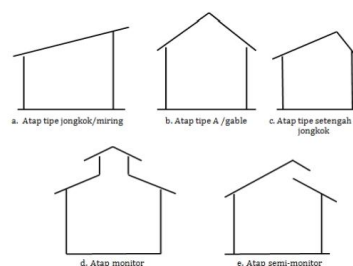
kelembaban udara dan sirkulasi atau pertukaran udara (Syahrudin dkk., 2022)

Letak antar kandang perlu diatur secara higienis, sehingga kemungkinan terjangkitnya penyakit dapat dihindari atau dicegah (Woro dkk., 2019) . Menurut pendapat Ratnasari dkk. (2015), kandang sebaiknya dibangun membujur atau memanjang ke arah barat-timur, dengan tujuan agar seluruh bagian kandang terkena sinar matahari, terutama pada waktu pagi. Sinar matahari membantu sintesis provitamin B menjadi vitamin B di dalam tubuh. Kandang harus dibuat di tempat yang cukup terkena sinar matahari. Kandang yang menghadap barat-timur memiliki keuntungan diantaranya kandang tidak panas dan sinar matahari pagi baik untuk kesehatan terutama pembentukan provitamin D yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan tulang (Rika Widianita, 2023). Hindari pembangunan kandang di lokasi teduh atau sinar matahari tidak dapat masuk kandang karena tertutup rimbun pepohonan atau bangunan tinggi (Syahrudin dkk., 2022).

2.4 Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang ayam yang baik meliputi ventilasi, dinding kandang, lantai, atap kandang dan bahan bangunan kandang (Syahrudin dkk., 2022). Kandang untuk unggas memiliki fungsi yaitu untuk menjaga supaya ternak tidak berkeliaran dan memudahkan pemantauan serta perawatan ternak, serta mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil peternakan. Saragih (2020) berpendapat bahwa konstruksi kandang meliputi, atap kandang, dinding kandang dan lantai kandang.

2.4.1 Konstruksi Atap Kandang



Gambar 2. 2 Bentuk Atap Kandang

Yusuf & Al-Gizar (2022) menyatakan bahwa atap kandang dapat dibuat dari bahan ringan seperti seng, asbes, maupun genteng, selama mampu menunjang fungsi perlindungan dan kenyamanan ternak. Bentuk atap mempengaruhi sirkulasi udara dari luar kandang ke dalam kandang. Bentuk kandang berdasarkan atapnya secara garis besar dibagi menjadi atap tipe semi monitor, tipe monitor, tipe “A” (*gable*), tipe jongkok dan tipe gabungan “A” dan jongkok. Bahan atap di buat dengan jarak antara dinding kandang dan dinding kiri kandang dengan ujung atap (kanopi) minimum 1,5 meter sehingga bagian dalam kandang terhindar dari hujan dan sinar matahari (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

2.4.2 Konstruksi Lantai Kandang

Ditinjau dari segi aspek konstruksi lantai, kandang dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu kandang tipe lantai rapat dan kandang tipe lantai renggang atau berlubang. Kandang tipe lantai rapat adalah kandang sistem “*litter*” atau “*deep litter system*”. Untuk “*litter*”, bahan organik yang bersifat menyerap air seperti serbuk gergaji, sekam padi, potongan jerami, serutan kayu dan rumput kering dapat digunakan. Kandang tipe lantai renggang atau berlubang adalah “*cage/battery system*”, kandang berupa kotak sangkar yang terbuat dari kawat atau anyaman bambu, “*wire floor system*” lantai kandang terbuat dari anyaman kawat, biasanya menggunakan kawat ram dan “*slatt floor system*” lantai kandang menggunakan bahan berupa bilah-bilah yang disusun memanjang sehingga lantai kandang bercelah-celah. “*Litter*” merupakan tempat yang cukup baik untuk perkembangan ulat dan cacing sehingga sekam harus dibalik setiap hari, jangan dibiarkan menggumpal. Di Indonesia, “*litter*” yang paling banyak digunakan berupa sekam padi (*rice hulls*) (Syahrudin dkk., 2022).

2.4.3 Konstruksi Dinding Kandang

Nepa dan Pamungkas (2025) berpendapat bahwa dinding kandang dapat dibuat dari berbagai bahan konstruksi seperti bambu, kayu, maupun besi, dengan tetap memperhatikan sistem ventilasi agar pertukaran udara berlangsung optimal tanpa mengganggu kenyamanan dan kesehatan ternak. Dinding kandang terbuat dari papan, bilah bambu,

ram kawat, dinding kandang tidak boleh terlalu rapat, disebabkan karena sirkulasi udara dan tidak boleh terlalu jarang sehingga serangga tidak dapat masuk ke dalam kandang (Murni, 2009). Berdasarkan konstruksi dinding terdapat beberapa tipe kandang, yaitu tipe dinding terbuka satu sisi, tipe dinding terbuka semua sisi (*opened house*), tipe terbuka setengah dinding ke atas dan tipe tertutup semua sisi (*closed house*). Menurut Syahrudin dkk. (2022), kandang *closed house* merupakan kandang dengan sistem ventilasi yang bisa dikontrol dimana keadaan di dalam kandang tidak terlalu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan luar seperti udara, panas, hujan, angin dan intensitas sinar matahari.

2.4.4 Ventilasi Kandang

Menurut Efendi (2016), ventilasi merupakan komponen penting dalam sistem perkandangan ayam broiler karena berfungsi menjaga kualitas udara di dalam kandang agar tetap segar dan nyaman bagi ternak. Ventilasi memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan ayam, diantaranya yaitu menghilangkan panas yang berlebihan, menghilangkan kelebihan kelembaban, mengurangi debu, mengurangi gas beracun seperti amonia, karbon dioksida, karbon monoksida dan menyediakan oksigen untuk pernapasan. Sistem ventilasi di kandang tertutup (*closed house*) tergantung pada jenis kipas yang digunakan. Berdasarkan cara kerjanya, ada 2 yaitu mendorong udara masuk (*positive pressure system*) dan menyedot udara keluar (*negative pressure system*). Cara kerja *positive pressure system* adalah udara yang mengalir ke dalam akan menyebabkan tekanan yang positif sehingga disebut sistem tekanan positif. Sedangkan cara kerja *fan negative pressure system* adalah udara akan mengalir dari dalam kandang menuju keluar kandang akibat adanya daya sedot fan sehingga terjadi tekanan negatif (Syahrudin dkk., 2022). Sistem tekanan negatif ada 2 yaitu *tunnel ventilation system* dan *cooling pad system*. Cara kerja *tunnel ventilation system* yaitu udara masuk ke kandang disedot oleh *exhaust fan* melalui lubang udara (*air inlet*) tanpa melalui suatu proses, sehingga keadaan udara yang masuk ke dalam kandang tergantung pada keadaan udara lingkungan. Sedangkan *cooling*

pad system, udara masuk disedot oleh *exhaust fan* melalui bantalan (*fan*) khusus yang dialiri air sehingga temperatur dan kelembaban udara yang masuk ke dalam kandang bisa disesuaikan dengan kebutuhan ayam (Syahrudin dkk., 2022).

2.5 Peralatan Kandang

Bentuk, ukuran dan jumlah peralatan harus memenuhi persyaratan diantaranya yaitu sesuai dengan umur ayam, mudah dicapai oleh ayam, tidak mengganggu tata laksana dan mencukupi kebutuhan ayam agar tidak berebutan (Kartika & Adekamtari, 2021). Peralatan kandang fase grower harus dilengkapi, seperti tempat pakan, tempat minum, alat penerangan, sanitasi dan kebersihan. Kandang yang menggunakan peralatan tempat pakan dan minum otomatis memiliki daya tampung lebih lebih besar dibandingkan dengan kandang yang menggunakan tempat pakan dan minum manual (Syahrudin dkk., 2022).

2.5.1 Tempat Pakan

Menurut bentuknya, tempat pakan ada yang memanjang dan bundar, tempat pakan bentuk memanjang (*long feeder*) dengan standar 5 cm/ekor dan bentuk bulat (*round feeder*) dengan standar 2 cm/ ekor, dan tempat pakan nampan (*tray feeder*) umumnya digunakan minggu pertama dimana 1 nampan untuk 100 ekor (Syahrudin dkk., 2022). Untuk kandang ren atau postal, wadah pakan bentuk memanjang cukup praktis. Tempat pakan harus dijaga agar tidak cepat rusak dengan cara tempat pakan tersebut digantung di tempat yang mudah dijangkau. Penggunaan *feeder* non otomatis ini memungkinkan pengontrolan jumlah pakan yang diberikan kepada ayam broiler secara lebih terukur sesuai dengan umur dan kebutuhan ternak (Rohmah, 2025).

2.5.2 Tempat Minum

Jenis tempat minum ada 2 yaitu otomatis dan non otomatis. Tempat minum non otomatis dapat dibuat dari bambu atau pipa yang dibelah, seng dan gallon plastik (Woro dkk., 2019). Tempat air minum yang digunakan selama proses pemeliharaan mulai umur 1 hari sampai satu atau 2 minggu

adalah “*chick found*” dengan kapasitas 75 DOC/buah. Selanjutnya untuk ayam yang sudah berumur lebih dari 2 minggu menggunakan tempat air bundar (*round drinker*) baik yang manual atau secara otomatis. Tempat air minum manual, mempunyai kapasitas bervariasi: 600 ml, 1 liter, 1 gallon dan 2 gallon, kapasitas 2 gallon untuk 100 ekor ayam pedaging, sedangkan tempat air minum otomatis yang “*circumference*” 110 cm untuk kapasitas 50 - 75 ekor/buah. Kapasitas tempat air minum berhubungan dengan *drinking space*. Dalam satu nipple digunakan untuk 8-9 ekor ayam. Menurut Husaini dan Haslinda, (2023), penggunaan *nipple drinker otomatis* dinilai lebih higienis karena air minum tidak mudah tercemar oleh kotoran, pakan, maupun debu, dibandingkan dengan tempat minum konvensional. Selain itu, distribusi air melalui pipa memudahkan pengaturan suplai air ke seluruh bagian kandang dan mengurangi beban kerja dalam pengisian air secara manual.

2.6 Indikator Keberhasilan

2.6.1 Kontrol Berat Badan dan Keseragaman

Kontrol berat badan dan keseragaman dilakukan secara rutin setiap minggu agar pertumbuhan ayam dapat terpantau dengan baik. Penimbangan ayam dilakukan secara sampling dengan pengambilan secara acak disetiap sudut pen dengan sampel sebanyak 10 % dari populasi ayam (Hilman & Kusuma Ningrat, 2021). Ayam digiring perlahan lahan dan isolasi dengan jala, bila kandang atau pen besar maka penimbangan diambil dari setiap sudut pen. Waktu penimbangan dilakukan pada waktu yang tetap, misalkan pada hari senin pagi dengan kondisi tembolok kosong sehingga bias akibat waktu yang berbeda maupun berat ransum yang dikonsumsi bisa diminimalisir. Setelah penimbangan, keseragaman dihitung dan dibandingkan antara ayam yang sesuai standar (+10%) dengan total jumlah ayam. Tingkat keseragaman dihitung dengan menghitung jumlah ayam dengan bobot tubuh $\pm 10\%$ dari bobot rata-rata populasi. Menurut Prihandanu dkk. (2015), nilai keseragaman yang baik

adalah lebih dari 80%. Berikut merupakan rumus dalam perhitungan keseragaman ayam broiler.

$$\text{Keseragaman} = \frac{\text{Jumlah ayam dalam rentang}}{\text{Total jumlah sampel}} \times 100$$

Persentase keseragaman yang baik minimal 80%

2.6.2 Konsumsi Pakan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Menurut Prihandanu dkk. (2015), konsumsi pakan merupakan jumlah ransum yang dimakan oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Sedangkan *Feed Conversion Ratio* (FCR) atau rasio konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi (kg) dengan bobot badan ayam broiler yang dihasilkan (kg). Konsumsi pakan ayam broiler yang baik berkisar kurang dari 3 kg per ekor hingga panen (usia 30-35 hari) dengan target FCR 1,4–1,7. Konsumsi harian meningkat bertahap, mulai dari sekitar 17 gram/ekor/hari di minggu pertama hingga di atas 150 gram/ekor/hari mendekati masa panen.

Kartika dan Adekamtari (2021) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan unggas adalah kandungan serat kasar dalam pakan, tingkat kualitas pakan dan palabilitas atau cita rasa pakan. Rumus *Feed Intake* (FI) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) sebagai berikut.

$$FI = \frac{\text{Jumlah pakan yang dikonsumsi}}{\text{Jumlah ayam hidup}}$$

$$FCR = \frac{\text{Konsumsi pakan (gr)}}{\text{Bobot badan yang dihasilkan}}$$

2.6.3 Presentase Deplesi Populasi

Deplesi populasi dapat diartikan sebagai penyusutan jumlah ayam yang dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu kematian dan afkir ayam (culling). Pengafkiran dapat diputuskan berdasarkan pertimbangan resiko dan ekonomi. Pertimbangan resiko didasarkan pada keparahan penyakit

dan seberapa besar resiko yang dihadapi seperti kematian, gangguan pertumbuhan dan penularan pada ayam yang lain. Pertimbangan ekonomi biasanya terkait dengan berkurangnya keuntungan yang didapatkan karena memberikan pengobatan pada ayam sakit. Hal ini biasa terjadi pada ayam sakit yang sudah mendekati umur panen. Jumlah ayam yang mati dan afkir akan diperoleh dari hasil pengurangan jumlah ayam yang dipelihara dengan jumlah total ayam yang dijual (Syahrudin dkk., 2022). Rumus tingkat deplesi (D) sebagai berikut :

$$D = \frac{\text{Jumlah ayam mati + afkir}}{\text{Populasi awal}} \times 100$$

Persentase deplesi yang baik maksimal $\pm 5\%$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025 hingga 21 April 2025 di peternakan ayam broiler Kandang Rahayu Dusun Bendilputih RT. 01 RW. 02 Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar milik Bapak Syaiful Anam dan Ibu Puji Rahayu.

3.2 Materi

Nama Peternakan : Kandang Rahayu
Pemilik : Bapak Syaiful Anam dan Ibu Puji Rahayu
Koordinat Lokasi : -8.117155, 112.246362
Jenis Strain Ayam : Hybro (Manggis AM 888)
Pemasok DOC : PT. Chickin Sahabat Peternak
Populasi : 6.000 ekor
Jenis Pengamatan : Manajemen Perkandangan

3.3 Metode Pelaksanaan PKL

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan data lapangan secara langsung. Teknik utama yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang saling terintegrasi:

1. Observasi lapangan: Dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara detail kondisi fisik infrastruktur kandang, manajemen perkandangan, serta fenomena biologis maupun teknis yang terjadi dalam aktivitas keseharian di peternakan.
2. Wawancara mendalam: Dilakukan melalui dialog interaktif dengan pemilik dan pengelola peternakan Kandang Rahayu guna memperoleh data historis, kendala operasional, serta strategi manajemen yang tidak tertangkap melalui pengamatan semata.

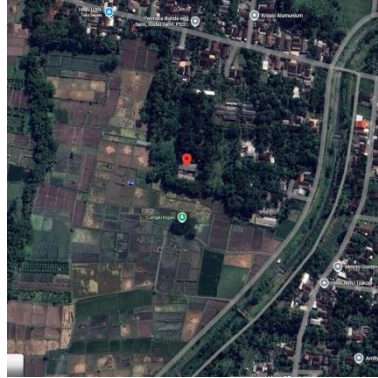
Kedua data primer tersebut kemudian dikolaborasikan sebagai fondasi informasi utama. Guna memastikan validitas dan kedalaman analisis, pengumpulan data juga didukung oleh dokumentasi visual di lapangan serta studi literatur dari berbagai referensi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memperkaya wawasan teoretis sekaligus menghasilkan analisis yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif terhadap seluruh kegiatan di Kandang Rahayu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Kandang Rahayu

4.1.1 Lokasi Penelitian

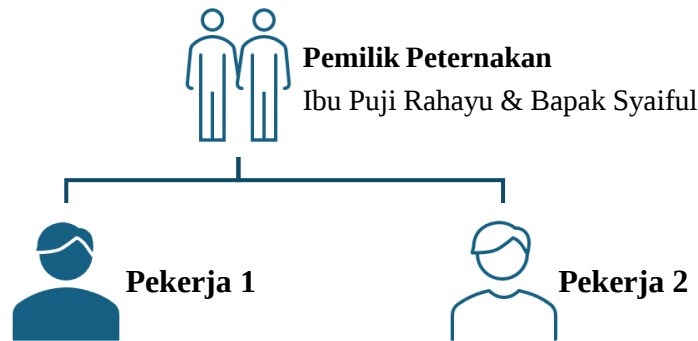


Gambar 4. 1 *Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian dalam laporan Praktek Kerja Lapangan ini berada di Peternakan Kandang Rahayu yang berlokasi di Dusun Bendilputih RT 01 RW 02 Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Peternakan Kandang Rahayu dimiliki dan dikelola oleh Ibu Puji Rahayu sebagai pemilik usaha. Secara administratif, peternakan ini telah terdaftar secara resmi dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sejak tanggal 26 Desember 2019. Jenis ternak yang dipelihara di peternakan ini adalah ayam broiler strain Hybro atau dikenal juga sebagai ayam manggis strain AM 888 yang dipasok oleh PT. Chickin Sahabat Peternak. Strain Hybro dikenal sebagai salah satu jenis ayam broiler unggul yang memiliki pertumbuhan relatif cepat, efisiensi pakan yang baik, serta potensi produksi daging yang tinggi. Pada saat penelitian dilaksanakan, jumlah ayam broiler yang dipelihara di dalam kandang sebanyak 6.000 ekor pada awal masa pemeliharaan. Jumlah populasi tersebut tergolong skala menengah dan memungkinkan penerapan sistem manajemen perkandangan secara terkontrol, mulai dari pengaturan kepadatan kandang, sistem ventilasi, hingga pengelolaan pakan dan kesehatan ternak. Dengan populasi ayam yang cukup besar, peternakan ini menjadi lokasi yang sesuai untuk mengamati secara langsung penerapan manajemen

perkandangan ayam broiler serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan produksi.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 *Struktur Organisasi Peternakan Kandang Rahayu*

Struktur organisasi di Peternakan Kandang Rahayu bersifat sederhana dan tidak memiliki susunan organisasi yang definitif, mengingat usaha peternakan ini dikelola secara mandiri oleh sepasang suami istri, yaitu Bapak Syaiful dan Ibu Puji Rahayu sebagai pemilik sekaligus pengelola utama. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, pemilik peternakan dibantu oleh dua orang anak kandang yang berperan langsung dalam kegiatan teknis di lapangan, meliputi pemberian pakan kepada ayam broiler, pembersihan kandang, pemantauan kondisi kesehatan ternak dengan memisahkan ayam yang terlihat sakit, serta pengambilan ayam yang mati dari dalam kandang, sehingga seluruh aktivitas manajemen perkandangan dapat berjalan secara efektif meskipun dengan struktur organisasi yang sederhana.

4.2 Perkandangan di Peternakan Kandang Rahayu

Perkandangan ayam broiler di Peternakan Kandang Rahayu secara umum telah dirancang untuk menunjang kenyamanan ternak dan efisiensi pemeliharaan, yang tercermin dari penggunaan tipe kandang *closed house* dengan konstruksi panggung. Kandang menggunakan atap berbentuk *gable* dengan rangka kayu dan penutup asbes, yang berfungsi melindungi

ayam dari paparan langsung panas matahari dan hujan. Lantai kandang dibuat dari bambu, sebagian dilapisi sekam, dengan ketinggian sekitar 50 cm dari permukaan tanah, sehingga membantu sirkulasi udara dari bawah kandang serta mengurangi kelembaban akibat kontak langsung dengan tanah. Dinding kandang menggunakan kombinasi bahan bambu dan rangka beton yang ditutup terpal dan plastik, yang berperan dalam mengontrol aliran udara serta menjaga suhu dan kelembaban di dalam kandang tetap stabil. Dimensi kandang yang digunakan, yaitu panjang 18 meter dan lebar 8 meter dengan sistem dua lantai, menunjukkan pemanfaatan ruang yang cukup optimal untuk menampung populasi ayam broiler dalam jumlah besar, sekaligus memudahkan pengelolaan dan pengawasan ternak selama masa pemeliharaan.

Berdasarkan hasil pengamatan suhu dan kelembaban harian, kondisi mikroklimat kandang di Peternakan Kandang Rahayu relatif berada dalam kisaran yang masih dapat ditoleransi oleh ayam broiler, dengan rata-rata suhu harian sekitar 29,3°C dan kelembaban rata-rata 65,8–67,2%. Meskipun pada beberapa hari suhu mencapai titik tertinggi hingga 32,0°C dan kelembaban mencapai 72%, kondisi ini masih dapat dikendalikan melalui pengaturan ventilasi dan manajemen kandang yang baik, sehingga tidak menimbulkan lonjakan mortalitas yang signifikan. Hal ini terlihat dari persentase total populasi ayam hingga umur 30 hari yang masih mencapai 96,45% dengan tingkat deplesi sebesar 3,55%, yang menunjukkan bahwa sistem perkandangan mampu mendukung kelangsungan hidup ayam secara cukup optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hariono dkk, yang menyatakan bahwa kandang ayam broiler harus mampu menjaga keseimbangan suhu dan kelembaban agar ayam terhindar dari stres panas serta gangguan kesehatan, sehingga produktivitas tetap terjaga (Hariono *et al.*, 2024). Dengan demikian, penerapan sistem kandang *closed house* berpanggung di Peternakan Kandang Rahayu dapat dinilai cukup efektif dalam mendukung manajemen perkandangan ayam broiler.

4.3 Tipe Kandang di Peternakan Kandang Rahayu



Gambar 4. 3 *Tipe Kandang di Peternakan Kandang Rahayu*

Tipe kandang yang digunakan di Peternakan Kandang Rahayu adalah kandang ayam broiler tipe *closed house* dengan sistem panggung yang dirancang untuk menunjang efisiensi pemeliharaan dan kenyamanan ternak. Peternakan ini memiliki dua bangunan kandang, yaitu kandang A dan kandang B, yang masing-masing memiliki dimensi panjang 18 meter dan lebar 8 meter. Kandang dibangun dengan konstruksi panggung setinggi ± 50 cm dari permukaan tanah, sehingga memungkinkan sirkulasi udara dari bawah kandang serta meminimalkan kelembaban akibat kontak langsung dengan tanah. Bangunan kandang terdiri atas dua lantai, dengan tinggi lantai pertama sekitar 2,2 meter dari dasar lantai ke batas lantai dua, dan tinggi lantai dua sekitar 2,2 meter ditambah ± 2 meter hingga wuwung atap, yang berfungsi memberikan ruang udara cukup luas di dalam kandang untuk menunjang kestabilan suhu dan kelembaban.

Pada sistem kandang *closed house* ini, ayam broiler dipelihara secara koloni tanpa sekat individu, sehingga ayam dapat bergerak bebas di dalam kandang sesuai kepadatan yang telah ditentukan (Wibowo *et al.*, 2024). Lantai kandang terbuat dari bambu yang atasnya diberi plastik dan sebagian dilapisi sekam, yang berfungsi menyerap kelembaban dan kotoran, sekaligus menjaga kondisi lantai tetap kering dan nyaman bagi ayam. Dinding kandang yang terbuat dari bahan bambu serta ditutup terpal dan plastik berperan dalam mengontrol aliran udara dan cahaya, sehingga kondisi iklim di dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan ayam broiler (Risna *et al.*, 2022). Penggunaan kandang panggung pada sistem *closed house* ini sejalan dengan pendapat Qodariya yang menyatakan

bahwa kandang panggung efektif dalam menjaga kebersihan kandang karena kotoran tidak langsung menumpuk di area pemeliharaan, serta dapat mengurangi pencampuran antara feses dan pakan (Qodariya, 2022). Selain itu, sistem ini juga memudahkan pengelolaan limbah ternak, baik kotoran kering maupun cair, yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk, sehingga mendukung aspek kebersihan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler.

4.4 Atap Kandang di Peternakan Kandang Rahayu



Gambar 4. 4 Atap Kandang di Peternakan Kandang Rahayu

Atap kandang di Peternakan Kandang Rahayu memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kenyamanan ayam broiler selama masa pemeliharaan, terutama dalam melindungi ternak dari pengaruh langsung panas matahari dan curah hujan. Kandang ini menggunakan atap berbentuk *gable* dengan rangka kayu dan penutup berupa asbes, yang dipilih karena bersifat relatif ringan, mudah diaplikasikan, serta mampu memberikan perlindungan yang cukup baik terhadap kondisi cuaca. Penggunaan bahan asbes sebagai atap kandang dinilai sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa atap kandang dapat dibuat dari bahan ringan seperti seng, asbes, maupun genteng, selama mampu menunjang fungsi perlindungan dan kenyamanan ternak (Yusuf & Al-Gizar, 2022). Desain atap *gable* pada kandang Peternakan Kandang Rahayu memungkinkan air hujan mengalir dengan baik ke kedua sisi sehingga mengurangi risiko kebocoran dan genangan, sekaligus membantu menciptakan ruang udara di bagian atas kandang. Dengan ketinggian kandang yang mencapai lebih

dari dua meter hingga wuwung atap, sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih optimal dan panas dapat terdistribusi dengan lebih merata, sehingga mengurangi potensi stres panas pada ayam broiler (Maulana *et al.*, 2024). Kondisi ini sangat mendukung penerapan sistem kandang *closed house*, karena pengaturan suhu dan kelembaban di dalam kandang dapat dilakukan secara lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenyamanan ternak dan keberhasilan manajemen perkandangan di Peternakan Kandang Rahayu.

4.5 Dinding Kandang di Peternakan Kandang Rahayu



Gambar 4. 5 Dinding Kandang di Peternakan Kandang Rahayu

Dinding kandang di Peternakan Kandang Rahayu menggunakan kombinasi bahan bambu dan rangka beton yang kemudian ditutup dengan terpal serta plastik, yang dirancang untuk menunjang kekuatan konstruksi sekaligus pengendalian kondisi lingkungan di dalam kandang. Pemilihan bambu sebagai material utama dinding memberikan keunggulan dari segi ketersediaan bahan, biaya yang relatif ekonomis, serta kemampuan mendukung sirkulasi udara apabila diatur dengan baik, sedangkan rangka beton berfungsi memperkuat struktur kandang agar lebih kokoh dan tahan lama (Ardiansyah, 2024). Penambahan terpal dan plastik pada dinding kandang berperan penting dalam sistem kandang *closed house*, karena dapat membantu mengontrol aliran udara, suhu, dan kelembaban di dalam kandang sesuai kebutuhan ayam broiler. Hal ini sejalan dengan pendapat Nepa & Pamungkas yang menyatakan bahwa dinding kandang dapat dibuat dari berbagai bahan konstruksi seperti bambu, kayu, maupun besi, dengan tetap memperhatikan sistem ventilasi agar pertukaran udara

berlangsung optimal tanpa mengganggu kenyamanan dan kesehatan ternak (Nepa & Pamungkas, 2025). Dengan konstruksi dinding seperti ini, kandang di Peternakan Kandang Rahayu mampu memberikan perlindungan yang cukup baik terhadap pengaruh lingkungan luar, sekaligus mendukung terciptanya kondisi mikroklimat yang stabil bagi ayam broiler selama masa pemeliharaan.

4.6 Lantai Kandang di Peternakan Kandang Rahayu



Gambar 4. 6 *Lantai Kandang di Peternakan Kandang Rahayu*

Lantai kandang di Peternakan Kandang Rahayu menggunakan bahan bambu dengan sistem panggung yang dirancang untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ayam broiler selama pemeliharaan. Ketinggian lantai sekitar 50 cm dari permukaan tanah berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi udara dari bawah kandang serta mengurangi pengaruh kelembaban tanah terhadap kondisi kandang. Selain itu, penggunaan lantai bambu berpanggung memudahkan kotoran jatuh ke bagian bawah kandang sehingga permukaan lantai tetap relatif kering, mendukung kondisi lingkungan kandang yang lebih sehat, dan membantu menekan risiko gangguan kesehatan pada ayam (Putri, 2024).

4.7 Perlengkapan Kandang di Peternakan Kandang Rahayu

Perlengkapan kandang merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen perkandangan ayam broiler karena berperan langsung dalam menunjang kenyamanan ternak, efisiensi pemeliharaan, serta keberhasilan proses produksi (Sadhiki, 2025).

4.7.1 Tempat Pakan Ayam



Gambar 4. 7 *Tempat Pakan Ayam di Peternakan Kandang Rahayu*

Tempat pakan ayam di Peternakan Kandang Rahayu menggunakan *feeder* non otomatis dengan kapasitas 6 kg yang diisi secara manual dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Penggunaan *feeder* non otomatis ini memungkinkan pengontrolan jumlah pakan yang diberikan kepada ayam broiler secara lebih terukur sesuai dengan umur dan kebutuhan ternak (Rohmah, 2025). *Feeder* ditempatkan secara merata di dalam kandang dan ketinggiannya disesuaikan secara berkala seiring pertumbuhan ayam, sehingga ayam dapat menjangkau pakan dengan mudah serta mengurangi pakan yang tercecer. Meskipun tidak menggunakan sistem otomatis, *feeder* berkapasitas 6 kg dinilai cukup efektif karena mampu menampung pakan dalam jumlah yang memadai dan memudahkan proses pengisian ulang. Selain itu, pakan tetap terjaga kebersihannya karena berada di dalam wadah khusus dan tidak bersentuhan langsung dengan lantai kandang (Sinuhaji & Muryani, 2016).

4.7.2 Tempat Minum Ayam



Gambar 4. 8 *Tempat Minum Ayam di Peternakan Kandang Rahayu*

Tempat minum ayam di Peternakan Kandang Rahayu menggunakan sistem *nipple drinker* otomatis yang dihubungkan dengan jaringan pipa air, sehingga mampu menyediakan air minum secara kontinu

dan merata bagi ayam broiler selama masa pemeliharaan. Sistem ini memungkinkan ayam mendapatkan air minum dengan cara mematuk *nipple*, yang akan mengeluarkan air sesuai kebutuhan, sehingga dapat mengurangi pemborosan air serta menjaga kebersihan lingkungan kandang (Risna *et al.*, 2022). Penggunaan *nipple drinker* otomatis dinilai lebih higienis karena air minum tidak mudah tercemar oleh kotoran, pakan, maupun debu, dibandingkan dengan tempat minum konvensional. Selain itu, distribusi air melalui pipa memudahkan pengaturan suplai air ke seluruh bagian kandang dan mengurangi beban kerja dalam pengisian air secara manual (Husaini & Haslinda, 2023).

4.7.3 Termometer



Gambar 4. 9 *Termometer di Peternakan Kandang Rahayu*

Termometer merupakan salah satu perlengkapan penting di kandang ayam broiler karena berfungsi untuk memantau suhu lingkungan kandang secara rutin sebagai dasar pengambilan keputusan dalam manajemen pemeliharaan (Alfaridli, 2023). Di Peternakan Kandang Rahayu, penggunaan termometer membantu peternak dan anak kandang dalam mengetahui kondisi suhu kandang pada waktu-waktu tertentu, sehingga pengaturan ventilasi, penyesuaian bukaan dinding, serta pengelolaan lingkungan kandang dapat dilakukan secara tepat. Pemantauan suhu secara berkala sangat diperlukan karena ayam broiler peka terhadap perubahan suhu, terutama pada fase awal pemeliharaan, di mana suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menyebabkan stres dan menurunkan performa pertumbuhan (Saputra, 2024).

4.7.4 Ventilasi



Gambar 4. 10 *Ventilasi di Peternakan Kandang Rahayu*

Ventilasi merupakan komponen penting dalam sistem perkandangan ayam broiler karena berfungsi menjaga kualitas udara di dalam kandang agar tetap segar dan nyaman bagi ternak (Efendi, 2016). Di Peternakan Kandang Rahayu, sistem ventilasi menggunakan *fan* yang berperan dalam mengatur sirkulasi udara, menurunkan suhu kandang, serta mengurangi kelembaban dan penumpukan gas berbahaya seperti amonia. Penggunaan *fan* membantu memperlancar pertukaran udara dari dalam kandang ke lingkungan luar, sehingga udara panas dan lembab dapat dikeluarkan secara efektif. Selain itu, ventilasi dengan *fan* sangat mendukung penerapan kandang tipe *closed house* karena memungkinkan pengendalian kondisi iklim kandang secara lebih terarah dan stabil. Dengan sistem ventilasi ini, kenyamanan ayam broiler dapat terjaga dengan baik, stres panas dapat diminimalkan, dan performa pertumbuhan ayam dapat berlangsung secara optimal.

4.7.5 Gudang Pakan



Gambar 4. 11 *Gudang Pakan di Peternakan Kandang Rahayu*

Gudang pakan di Peternakan Kandang Rahayu berfungsi sebagai tempat penyimpanan pakan ayam broiler sebelum digunakan dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Keberadaan gudang pakan sangat

penting untuk menjaga kualitas pakan agar tetap kering, bersih, dan terlindung dari air hujan, sinar matahari langsung, serta gangguan hama seperti tikus dan serangga. Pakan disimpan dalam kondisi tertutup dan tertata rapi sehingga memudahkan pengambilan serta pengawasan stok pakan. Dengan sistem penyimpanan yang baik, risiko penurunan mutu pakan akibat kelembaban atau kontaminasi dapat diminimalkan, sehingga pakan yang diberikan kepada ayam broiler tetap memiliki kualitas nutrisi yang optimal dan mendukung pertumbuhan serta kesehatan ternak (Putra, 2024).

4.7.6 Tandon Air



Gambar 4. 12 *Tandon Air di Peternakan Kandang Rahayu*

Tandon air di Peternakan Kandang Rahayu berfungsi sebagai tempat penampungan air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum ayam broiler serta menunjang kebersihan kandang. Keberadaan tandon air sangat penting untuk menjamin ketersediaan air secara kontinu, terutama karena sistem tempat minum menggunakan *nipple drinker* otomatis yang membutuhkan suplai air yang stabil melalui jaringan pipa. Air yang ditampung di dalam tandon dialirkan ke seluruh bagian kandang sehingga distribusi air dapat merata dan tidak bergantung pada ketersediaan air secara langsung setiap saat. Dengan adanya tandon air, pengelolaan air minum menjadi lebih terkontrol dan efisien, serta membantu memastikan kebutuhan air ayam broiler terpenuhi secara optimal selama masa pemeliharaan (Giffary, 2025).

4.7.7 Generator Listrik



Gambar 4. 13 *Generator Listrik di Peternakan Kandang Rahayu*

Generator listrik di Peternakan Kandang Rahayu berfungsi sebagai jaringan listrik cadangan dalam kegiatan operasional kandang ayam broiler saat terjadi listrik PLN padam. Penggunaan generator sebagai sumber listrik cadangan sangat penting karena sistem perkandangan yang diterapkan, khususnya kandang tipe *closed house*, sangat bergantung pada ketersediaan listrik untuk mengoperasikan peralatan seperti *fan* ventilasi, sistem *nipple drinker* otomatis, dan penerangan kandang. Dengan pasokan listrik yang berasal dari generator saat listrik PLN padam, operasional kandang dapat berjalan secara stabil, sehingga risiko gangguan akibat pemadaman dapat diminimalkan. Keberadaan generator sebagai sumber listrik cadangan ini mendukung pengendalian kondisi lingkungan kandang secara optimal dan berperan penting dalam menjaga kenyamanan serta kesehatan ayam selama masa pemeliharaan (Runtuwene *et al.*, 2024).

4.8 Evaluasi Keberhasilan Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan Kandang Rahayu

Evaluasi keberhasilan pemeliharaan ayam broiler di Peternakan Kandang Rahayu dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan manajemen perkandangan mampu mendukung performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup ayam selama masa pemeliharaan. Penilaian ini didasarkan pada indikator keberhasilan yang meliputi pertumbuhan dan keseragaman bobot badan, konsumsi pakan, serta tingkat deplesi populasi sebagai cerminan efektivitas pengelolaan kandang di lapangan.

4.8.1 Evaluasi Pertumbuhan dan Keceragaman Bobot Badan Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penimbangan sampel terhadap 500 ekor ayam broiler strain Hybro pada umur 28 hari, diperoleh rata-rata bobot badan sebesar 1.550 gram. Analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 430 ekor ayam berada dalam rentang bobot standar $\pm 10\%$, yaitu antara 1.395 gram hingga 1.705 gram. Dengan demikian, tingkat keceragaman (*uniformity*) populasi mencapai 86%. Dengan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan keceragaman bobot badan ayam broiler selama masa pemeliharaan berjalan cukup efektif sesuai dengan nilai keceragaman yang baik adalah lebih dari 80% (Prihandanu dkk., 2015).

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Peternakan Kandang Rahayu, pertumbuhan ayam broiler secara umum menunjukkan kecenderungan yang baik dan stabil. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelangsungan hidup ayam yang relatif tinggi hingga akhir periode pemeliharaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ayam mampu beradaptasi dengan lingkungan kandang dan sistem pemeliharaan yang diterapkan, sehingga pertumbuhan tidak terganggu oleh faktor stres lingkungan yang berlebihan. Penerapan sistem kandang *closed house* bertanggung dengan pengaturan suhu dan kelembaban yang masih berada dalam kisaran toleransi, yaitu rata-rata suhu 29,3°C dan kelembaban 65,8–67,2%, turut mendukung proses metabolisme dan pertumbuhan ayam broiler secara optimal selama fase pemeliharaan.

4.8.2 Evaluasi Konsumsi Pakan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Berdasarkan data populasi panen sebanyak 5.787 ekor dengan rata-rata bobot ayam 1,8 kg, total pakan yang dihabiskan diperkirakan oleh pemilik mencapai 15.625 kg. Akumulasi konsumsi pakan (*Feed Intake*) selama 30 hari mencapai rata-rata 2,7 kg per ekor. Dengan pencapaian bobot badan rata-rata (*Average Body Weight*) sebesar 1,8 kg, diperoleh nilai *Feed Conversion Ratio* (FCR) sebesar 1,5. Rasio ini menunjukkan efisiensi metabolisme yang sangat baik, di mana setiap 1,5 kg pakan yang dikonsumsi mampu dikonversi menjadi 1 kg bobot badan. Angka FCR 1,5

pada umur 30 hari mencerminkan manajemen yang presisi dan minimnya pakan yang terbuang (*feed waste*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Prihandanu dkk. (2015), konsumsi pakan ayam broiler yang baik berkisar kurang dari 3 kg per ekor hingga panen (usia 30-35 hari) dengan target FCR 1,4–1,7.

Evaluasi konsumsi pakan selama masa pemeliharaan ayam broiler di Peternakan Kandang Rahayu dilakukan dengan melihat kesesuaian antara sistem perkandangan, kondisi lingkungan kandang, serta manajemen pemberian pakan yang diterapkan. Ayam yang dipelihara merupakan ayam broiler Strain Hybro atau dikenal juga sebagai ayam manggis Strain Hybro (AM 888) yang dipasok oleh PT. Chickin Sahabat Peternak. Strain ini dikenal memiliki laju pertumbuhan cepat dan kebutuhan nutrisi yang relatif tinggi, sehingga manajemen konsumsi pakan menjadi aspek penting dalam pemeliharaan. Penerapan kandang tipe *closed house* dengan konstruksi panggung, atap berbentuk *gable*, dinding bambu yang ditutup terpal dan plastik, serta lantai bambu yang sebagian dilapisi sekam, mendukung terciptanya kondisi iklim mikro yang relatif stabil. Kondisi tersebut berpengaruh positif terhadap nafsu makan ayam, karena ayam broiler cenderung mengonsumsi pakan secara optimal apabila suhu, kelembaban, dan sirkulasi udara berada dalam kondisi nyaman.

Dari sisi teknis pemberian pakan, penggunaan *feeder* non otomatis yang ditempatkan secara merata di dalam kandang serta disesuaikan ketinggiannya mengikuti pertumbuhan ayam menunjukkan bahwa akses ayam terhadap pakan telah diperhatikan dengan baik. Dimensi kandang A dan B yang masing-masing berukuran 18 meter × 8 meter dengan sistem dua lantai juga memungkinkan distribusi pakan dilakukan secara lebih merata dan terkontrol. Dengan dukungan lingkungan kandang yang kondusif dan manajemen pemberian pakan yang konsisten, konsumsi pakan ayam broiler di Peternakan Kandang Rahayu dapat dinilai berjalan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan fisiologis ayam broiler Strain Hybro selama periode pemeliharaan.

4.8.3 Tingkat Depleksi Populasi Ayam Broiler Selama Periode Pemeliharaan

Tabel 4. 1 Populasi Ayam pada Peternakan Kandang Rahayu

Tanggal	Umur Ayam (Hari)	Mortalitas (Ekor)	Jumlah Ayam (Ekor)
23 Maret 2025	1	0	6000
24 Maret 2025	2	21	5979
25 Maret 2025	3	12	5967
26 Maret 2025	4	10	5957
27 Maret 2025	5	11	5946
28 Maret 2025	6	9	5937
29 Maret 2025	7	7	5930
30 Maret 2025	8	5	5925
31 Maret 2025	9	5	5920
1 April 2025	10	4	5916
2 April 2025	11	2	5914
3 April 2025	12	3	5911
4 April 2025	13	11	5900
5 April 2025	14	7	5893
6 April 2025	15	0	5893
7 April 2025	16	6	5887
8 April 2025	17	5	5882
9 April 2025	18	8	5874
10 April 2025	19	4	5870
11 April 2025	20	7	5863
12 April 2025	21	0	5863
13 April 2025	22	5	5858
14 April 2025	23	3	5855
15 April 2025	24	10	5845
16 April 2025	25	4	5841
17 April 2025	26	7	5834
18 April 2025	27	18	5816
19 April 2025	28	11	5805
20 April 2025	29	8	5797
21 April 2025	30	10	5787
Total Mortalitas (Ekor)			213
Total Populasi Panen Hari 30 (Ekor)			5787
Presentase Total Populasi (%)			96,45
Presentase Depleksi (%)			3,55

Sumber : Data Peneliti, 2025

Tingkat deplesi populasi ayam broiler selama periode pemeliharaan di Peternakan Kandang Rahayu diperoleh dari data pencatatan jumlah ayam mati dan afkir selama masa pemeliharaan hingga umur 30 hari. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah awal ayam broiler Strain Hybro atau ayam manggis Strain AM 888 yang dipelihara sebanyak 6.000 ekor. Selama periode pemeliharaan, tercatat total mortalitas sebanyak 213 ekor, sehingga jumlah populasi akhir pada umur 30 hari mencapai 5.787 ekor. Dengan demikian, persentase populasi akhir berada pada angka 96,45% dan tingkat deplesi populasi sebesar 3,55%. Angka deplesi tersebut menunjukkan bahwa penyusutan populasi masih berada dalam batas yang relatif normal untuk pemeliharaan ayam broiler skala intensif, khususnya pada sistem kandang *closed house*.

Rendahnya tingkat deplesi populasi ini tidak terlepas dari penerapan manajemen perkandangan yang cukup baik, terutama dalam menjaga kondisi lingkungan kandang. Sistem kandang *closed house* berpagung dengan atap berbentuk *gable*, dinding bambu yang ditutup terpal dan plastik, serta lantai bambu yang sebagian dilapisi sekam mampu mendukung kestabilan suhu dan kelembaban kandang. Kondisi lingkungan yang relatif stabil tersebut berperan dalam mengurangi stres pada ayam broiler, sehingga risiko kematian dapat ditekan. Selain itu, ketersediaan sarana pendukung seperti ventilasi, tempat pakan dan minum yang memadai, serta pengawasan rutin terhadap kondisi ayam turut mendukung keberlangsungan hidup ayam selama masa pemeliharaan.

Jumlah ayam yang mati dan afkir akan diperoleh dari hasil pengurangan jumlah ayam yang dipelihara dengan jumlah total ayam yang dijual, presentase deplesi yang baik maksimal 5% (Syahrudin dkk., 2022). Tingkat deplesi ayam di Peternakan Kandang Rahayu tercatat 3,55%, dengan demikian tingkat deplesi populasi ayam broiler dapat dinilai cukup rendah dan mencerminkan bahwa manajemen pemeliharaan yang diterapkan telah berjalan secara efektif selama periode produksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Peternakan Kandang Rahayu, Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa manajemen perkandangan ayam broiler telah diimplementasikan secara optimal. Penggunaan sistem *closed house* yang terintegrasi dengan teknologi modern terbukti mampu menciptakan mikroklimat yang stabil dan kondusif bagi pertumbuhan ayam broiler. Efektivitas manajemen ini tercermin jelas pada performa produksi yang impresif, diantaranya tingkat keseragaman yang tinggi, konsumsi pakan yang optimal, serta pencapaian nilai *Feed Conversion Ratio* yang efisien di angka 1,5. Keberhasilan ini semakin dipertegas dengan persentase panen mencapai 96,45% dan angka deplesi yang terkendali sebesar 3,55%. Secara keseluruhan, tata kelola lingkungan dan fasilitas di Peternakan Kandang Rahayu telah berjalan secara efektif dan efisien, yang menjadi pilar utama dalam mencerminkan keberhasilan usaha peternakan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk tempat Praktek Kerja Lapang di Peternakan Kandang Rahayu adalah sebagai berikut.

1. Pengelola peternakan disarankan untuk meningkatkan pencatatan dan dokumentasi manajemen pemeliharaan, seperti pencatatan harian suhu, kelembaban, konsumsi pakan, serta kesehatan ayam, agar evaluasi kinerja produksi dapat dilakukan secara lebih terukur dan sistematis.
2. Perlu dilakukan optimalisasi pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap peralatan kandang, khususnya *exhaust fan*, generator listrik, serta sistem *nipple drinker*, guna memastikan seluruh sarana berfungsi secara optimal dan mampu meminimalkan resiko gangguan selama proses pemeliharaan ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridli, H., Setyawati, S., & Ismail, I. (2023). Teknologi Pemantau Suhu Kandang Ayam Berbasis IoT. *Jurnal Pepadun*, 4(3), 254-260.
- Ardiansyah, A. D. (2024). Konstruksi Kandang Terhadap Produktivitas Sapi Potong Di Kandang Toya Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Doctoral dissertation. Politeknik Negeri Lampung.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Manajemen Perkandangan Ayam Broiler di PT. Sentral Unggas Perkasa Kabupaten Lumajang. 6.
- Efendi, B. (2016). Pengaruh Kandang Minimum Ventilasi terhadap Penyakit Chronic Respiratory Disease (CRD) pada Ayam Broiler di PT Ciomas Adisatwa II Unit Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Fati, N., Nilawati, & Malvin, T. (2022). Ilmu Ternak Unggas. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 10. [http:// repository. pnpn.ac.id/ id/ eprint/ 893](http://repository.pnpn.ac.id/id/eprint/893)
- Giffary, M. A. (2025). Implementasi IOT Untuk Otomatisasi Suplai Pakan Dan Minum Pada Kandang Ayam Petelur: Studi Kasus Anam Farm–PatI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Hariono, H., Priyambodo, D., Ulupi, N., & Afnan, R. (2024). Penerapan kesejahteraan hewan dalam manajemen ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 26(2), 98-111.
- Hilman, M., & Kusuma Ningrat, N. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Pakan Ayam Pada Perusahaan Mekar Bakti Layer Dengan Metode Economic Order Quantity Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industrial Galuh*, 3(02), 54–61. <https://doi.org/10.25157/jig.v3i02.2978>
- Husaini, M. F., & Haslinda, S. N. (2023). Pengembangan Sistem Pencampuran Pakan Secara Otomatis dengan Water Level Control pada Kandang Ayam Petelur Berbasis Internet of Things. Doctoral dissertation. Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Kartika, N. M. A., & Adekamtari, R. (2021). Studi Kasus Pemeliharaan Ayam Broiler Pasca Covid-19 Di Desa Jagerage Kecamatan Kuripan Lombok Barat. *AgripteK (Jurnal Agribisnis Dan Peternakan)*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.51673/agripteK.v1i1.606>

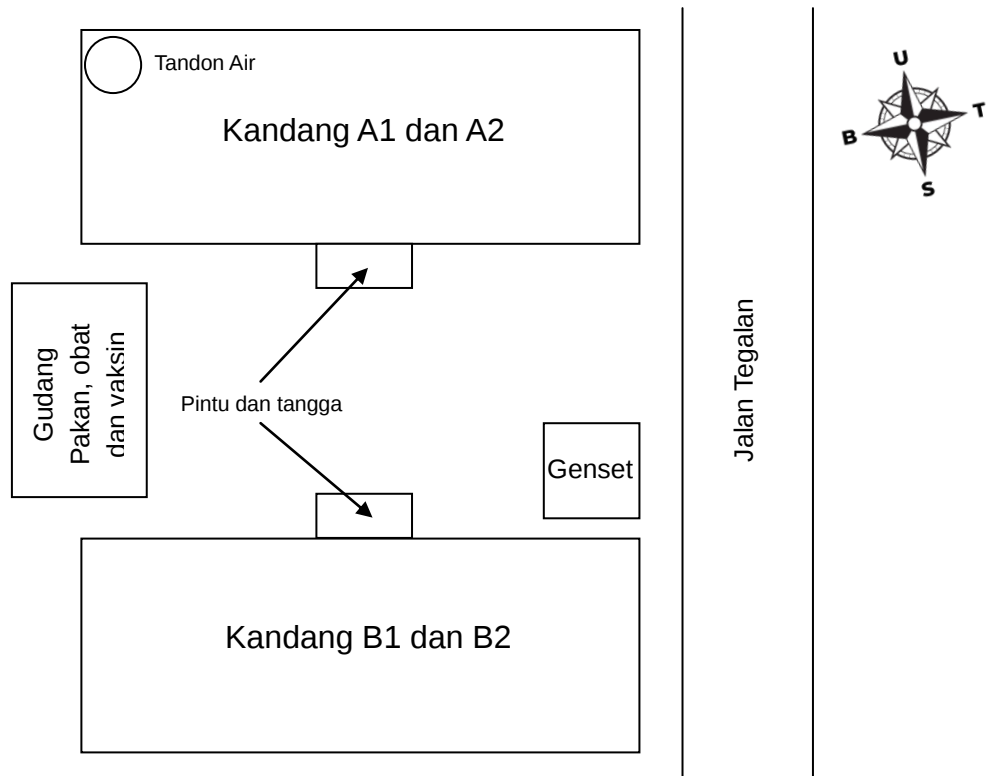
- M Yusuf, M. Y., & Al-Gizar, M. R. (2022). Teknik Manajemen dan Pengelolaan Hewan Percobaan (Memahami Perawatan Dan Kesejahteraan Hewan Percobaan).
- Maulana, M. I., Garnida, D., Setiawan, I., & Yudiantara, Y. (2024). Kajian Performa Ayam Broiler Berdasarkan Iklim Mikro pada Kandang Closed house Evaporated Cooling Pad System. *JANHUS: Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 8(2), 74-86.
- Maulana, Y., Mauludin, Y., & Gunadhi, E. (2016). Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). *gJurnagKalibrasi*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.12-1.275>
- Nepa, J. M., Pamungkas, A. (2025). *Budidaya Ayam Kampung: Strategi Efisien untuk Peternak Modern*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Prihandanu, R., Trisanto, A., & Yuniati, Y. (2015). Model Sistem Kandang Ayam Closed house Otomatis Menggunakan Omron Sysmac CPM1A 20-CDR-A-V1. *Electrician*, 9(1), 54-62.
- Putra, I. E. (2024). *Pengendalian Mutu Dalam Produksi Pakan. Teknologi Pengolahan Pakan Ternak: Teori dan Praktek*, 73.
- Putri, A. (2024). Analisis Jarak Kandang Ayam Potong Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Rumah Penduduk Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Qodariya, N. (2022). *Komparasi Sistem Kandang Closed house dan Open House Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro)*.
- Rahadi s. (2011). *Buku Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. In CV Diaspora Publisher.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>
- Rika Widianita, D. (2023). *Manajemen Perkandangan Ayam Broiler PT. Tabassam Farm Bedjo 1, Kabupaten Jombang. At-tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.

- Risna, D., Jamili, M. A., & Syam, J. (2022). Sistem perkandangan ayam broiler di closed house Chandra Munarda Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 2(1), 16-22.
- Riyanto, Aditiya Amanda, Kurniawan Sinaga, and Sri Setyaningrum. *Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Di Kandang Open House*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rohmah, R. N. (2025). Inovasi Tepat Guna Alat Pakan Anak Ayam Otomatis. *Jurnal Jaring SainTek*, 7(1), 1-6.
- Runtuwene, D. C., Poekoel, V. C., & Manembu, P. D. (2024). Sistem Kontrol Dan Pemantauan Berbasis IoT untuk Kenyamanan Ternak Unggas: IoT Based Control And Monitoring System for Poultry Convenience. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 13(02), 91-96.
- Sadhiki, J. (2025). manajemen perkandangan ayam petelur fase layer di cv. cahaya gemilang farm kabupaten jawa timur.
- Saputra, M. A. (2024). Skripsi: Pengaruh Suhu Aktual Terhadap Performance Broiler Di Karya Mandiri Farm Desa Pujo Dadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Lampung (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Saragih, E. W. (2020). Sistem Pertanian Terpadu Dengan Sistem Kandang Paddock Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 133–139.
- Sinuhaji, R. O. B., & Muryani, R. (2016). *Manajemen Perkandangan Ayam Pembibit Broiler Fase Grower di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit Semarang 8 Kalijoyo, Pekalongan, Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip).
- Susanti, e. D., Dahlan, M., & Wahyuning, D. (2016). Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) dan Kandang Tertutup (Closed house) di UD. Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1). <https://doi.org/10.30736/jy.v7i1.5>
- Syahrudin, Laya, N. K., Datau, F., Gubali, S. I., Fathan, S., & Dako, S. (2022). Tata Letak, Konstruksi Dan Permasalahan Kandang Ayam Petelur. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve E*, 1(2), 2809–3852.
- Wibowo, M. J., Indriastiningsih, E., & Devi, A. O. T. (2024). *Pemeliharaan Ayam Broiler Kandang Closed house dengan Sistem Koloni* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).

- Woro, I. D., Atmomarsono, U., & Muryani, R. (2019). Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 418–423. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.418-423>
- Zentiko, B. D., Handayani, M., & Santoso, S. I. (2015). Analysis Of Break Even Point at Broiler Farm. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 15–21. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaaj>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Peternakan Ayam Broiler Kandang Rahayu

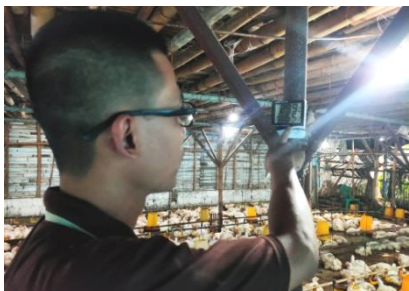


Lampiran 2. Data Suhu dan Kelembaban di Peternakan Kandang Rahayu

Tanggal	Umur Ayam (Hari)	Lokasi Kandang	Suhu (°C)		Kelembaban (%)	
			12.00	18.00	12.00	18.00
23 Maret 2025	1	Rahayu A1	31,0	27,0	71	72
24 Maret 2025	2	Rahayu A1	30,5	28,0	61	69
25 Maret 2025	3	Rahayu A1	31,5	28,0	61	63
26 Maret 2025	4	Rahayu A1	29,0	27,5	64	70
27 Maret 2025	5	Rahayu A1	30,0	29,0	71	67
28 Maret 2025	6	Rahayu A1	31,0	27,5	61	68
29 Maret 2025	7	Rahayu A1	28,0	27,0	67	72
30 Maret 2025	8	Rahayu A1	29,0	28,0	67	68
31 Maret 2025	9	Rahayu A1	30,0	27,0	71	68
1 April 2025	10	Rahayu A1	29,5	27,5	63	64
2 April 2025	11	Rahayu A2	29,5	27,0	62	69
3 April 2025	12	Rahayu A2	28,0	27,0	70	67
4 April 2025	13	Rahayu A2	31,0	28,0	68	69
5 April 2025	14	Rahayu A2	30,0	27,5	69	69
6 April 2025	15	Rahayu A2	28,5	28,0	65	66
7 April 2025	16	Rahayu A2	28,0	26,5	71	67
8 April 2025	17	Rahayu A2	29,0	27,5	64	61
9 April 2025	18	Rahayu A2	28,5	27,5	69	71
10 April 2025	19	Rahayu A2	29,0	27,0	67	71
11 April 2025	20	Rahayu A2	28,5	27,0	65	70
12 April 2025	21	Rahayu B1	30,0	28,0	64	66
13 April 2025	22	Rahayu B1	29,5	27,0	65	61
14 April 2025	23	Rahayu B1	28,0	26,5	61	63
15 April 2025	24	Rahayu B1	27,5	26,5	64	65
16 April 2025	25	Rahayu B1	28,0	26,5	65	69
17 April 2025	26	Rahayu B1	29,0	28,0	67	70
18 April 2025	27	Rahayu B1	32,0	28,0	71	70
19 April 2025	28	Rahayu B1	29,5	27,0	68	72
20 April 2025	29	Rahayu B1	30,0	28,0	64	62
21 April 2025	30	Rahayu B1	29,0	27,5	64	63
Rata-rata Suhu dan Kelembaban			29,4	27,4	66,00	67,40
Suhu dan Kelembaban Tertinggi			32,0	29,0	71,00	72,00
Suhu dan Kelembaban Terendah			27,5	26,5	61,00	61,00

Sumber : *Data Peneliti, 2025*

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

NO.	KEGIATAN	DESKRIPSI
1.		▪ Mengukur dimensi kandang ▪ Observasi lingkungan kandang secara umum
2.		▪ Mempersiapkan kandang untuk kedatangan DOC ▪ Mengamati tata letak di dalam kandang
3.		▪ Mengamati pemeliharaan ayam di kandang <i>closed house</i>
4.		▪ Mengamati serta mencatat suhu dan kelembaban kandang

NO.	KEGIATAN	DESKRIPSI
5.		▪ Mengamati panel pengatur ventilasi <i>fan</i> di kandang
6.		▪ Mengamati gudang pakan
7.		▪ Mengamati tempat penyimpanan alat kebersihan, obat-obatan dan vaksin ayam
8.		▪ Wawancara dengan bapak Syaiful selaku pemilik Kandang Rahayu

NO.	KEGIATAN	DESKRIPSI
9.		▪ Berdiskusi dengan pemilik Kandang Rahayu, serta para Petugas Lapangan PT. Chickin Sahabat Peternak selaku pemasok DOC ayam broiler Strain Hybro (ayam manggis AM 888)
10.		▪ Mengamati proses penjualan ayam broiler di Kandang Rahayu